

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah memiliki kebijakan dalam menggalakkan sektor non migas, salah satunya adalah sektor pariwisata. Indonesia memiliki kekayaan alam yang tak ternilai dan sangat berpotensi sebagai daya tarik wisata yang dapat meningkatkan devisa negara khususnya pendapatan daerah yang bersangkutan.

Sebagai salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki pantai dengan ombak besar, Tulungagung memiliki tempat-tempat wisata bahari dengan bermacam keindahan laut beserta isinya yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Semua itu merupakan wujud dari penciptaan Tuhan yang diciptakan hanya untuk makhluk ciptaanNya, dengan tujuan agar mereka (makhluk ciptaanNya) mau bertaubat dan selalu ingat kepada sang pencipta (Allah SWT).

Manusia sebagai salah satu makhluk penghuni alam, hendaknya selalu menjaga dan memanfaatkan alam dengan segala macam keperluan agar mereka hidup dan berdampingan dengan makhluk Tuhan yang lain. Di antara kewajiban manusia terhadap alam adalah melestarikan keindahan. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata alam yang juga sangat penting untuk dijaga keindahan adalah kawasan Tulungagung bagian selatan, tepatnya daerah pesisir wisata laut Pantai Indah Popoh yang berlokasi di Desa Besole Kecamatan Besuki Tulungagung.

Pantai Popoh memiliki suasana yang tenang, nyaman, serta pemandangan laut yang sangat cocok untuk berwisata bahari, akan tetapi kenikmatan tersebut kurang dapat dinikmati oleh pengunjung, karena minimnya perawatan dan pengolahannya. Selain itu juga tidak tersedianya tempat penginapan yang nyaman. Sehingga dalam pengembangan pariwisata di Pantai Popoh, perlu adanya sarana akomodasi berupa tempat penginapan yang nyaman bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara yang memanfaatkan secara maksimal keindahan dari pantai tersebut.

Selain aspek kenyamanan maka tempat penginapan ini juga harus memperhatikan kaidah-kaidah keIslaman menurut arsitektur Islam. Dalam bukunya Fikriarini dan Maslucha, (2007), kaidah-kaidah tersebut adalah:

1. Menjaga diri dari hal yang *syubhat* (samar-samar/meragukan), misalnya: adanya pembagian zona dalam satu rancangan, seperti zona privat, publik dan servis
2. Selalu memperkuat hubungan dengan Allah, misalnya: adanya ruang-ruang khusus yang dapat berfungsi sebagai tempat kita *bertaqarrub* dan *bertafakkur* terhadap Allah seperti adanya musholla, baik di tempat publik ataupun privat.

Dalam Al Quran disebutkan:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١١٠﴾

Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) :”ya Tuhan kami tidakkah Engkau menciptakan ini

dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka periharalah kami dari dari siksa api neraka. {Al Imran [3]:191}

Berangkat dari ayat ini maka, selain pengaturan pada zona ruang yang telah disebutkan di atas, pemanfaatan sifat-sifat *naturalistik* lingkungan pada sebuah rancangan bangunan, juga akan memberikan ciri khas tersendiri pada penerapan tema Arsitektur Islam, yang berwawasan lingkungan, salah satunya adalah perancangan *landscap* yang baik pada tapak bangunan, sehingga lebih menggambarkan sebuah karya yang peduli lingkungan (al Faruqi, 1999).

Di dalam Al-Quran juga disebutkan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik {Surat AL A'raaf [7]: 56}

Surat tersebut menerangkan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya itu adalah dengan maksud dan tujuan yang mengandung hikmat dan rahmat kepada makhluk ciptaanNya. Hal tersebut menjadi gambaran dalam pemanfaatan alam, dengan cara tidak merusak serta pengolahan lingkungan secara baik. Salah satunya adalah sifat karakteristik di kawasan pantai yang diterapkan pada sebuah rancangan bangunan. Sifat tersebut akan lebih maksimal manfaatnya apabila penerapan dalam sebuah rancangan bangunan disertai pengolahan bentuk-bentuk, serta penataan ruang yang tepat guna dan hemat energi. Sebab itulah yang menjadi alasan bagi perancang dalam penerapan

konsep dasar perancangan yang berwawasan lingkungan pada bangunan yaitu Arsitektur Islam yang terbagi menjadi tiga wujud nilai yaitu *Hablumminal'alam*, *Hablumminannas*, *Hablumminallah* dengan penekanan pada hemat energi dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar (*Hablumminal'alam*)

Penerapan konsep hemat energi pada rancangan bangunan juga diorientasikan dengan tujuan estetika pada desain bangunan sehingga lebih tercapai penggambaran manusia sebagai pengguna (*user*), dan alam sebagai ekspresi estesisnya. Selain agar terkesan nyaman, dan bisa menikmati potensi alam dalam bangunan, maka perlu adanya rancangan yang dapat memenuhi berbagai macam fasilitas yang sesuai dengan tiga wujud nilai Arsitektur Islam tersebut.

Fasilitas yang dimaksud haruslah mendukung fungsi dan penerapan tema serta konsep yang diselaraskan dengan lingkungan sekitar, diantaranya adalah bukaan-bukaan interior yang disesuaikan dengan keadaan iklim daerah setempat. Faktor perubahan iklim adalah permasalahan dalam perancangan bagi daerah pantai, yang pada umumnya memiliki angin kencang, dan panas, sehingga mengganggu kenyamanan bangunan.

Kenyamanan bangunan erat hubungannya dengan kondisi alam atau lingkungan disekitarnya dan upaya pengkondisian atau pengaturan ruang dalam bangunan. Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan aspek kenyamanan pada bangunan tergantung pada obyek, bangunan yang dihadapi. Untuk bangunan yang menghendaki kualitas hunian yang sempurna, maka persyaratan tersebut mutlak

harus diadopsi dan diterapkan. Penerapan ini akan lebih efisien bila dikaitkan dengan masalah hemat energi dalam bangunan yang bersangkutan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana menerapkan tema arsitektur Islam dalam rancangan hotel resort di kawasan pantai Indah Popoh yang hemat energi dan memaksimalkan potensi alam

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Menerapkan tema arsitektur Islam dalam rancangan hotel resort di kawasan pantai Indah Popoh dengan konsep dasar hemat energi.

Manfaat

1. Menghadirkan rancangan arsitektural yang berkualitas, dengan berbagai fasilitas yang menunjang wisata bahari.
2. Menyediakan sarana/wadah bagi orang yang mau menginap dan berekreasi berolahraga sekaligus melihat pemandangan laut, serta sarana dan prasarana hotel.
3. Meningkatkan pendapatan daerah, khususnya dalam bidang pariwisata dan perhotelan melalui pembangunan proyek ini.

1.4 Batasan

Pembatasan yang diperlukan meliputi:

1. Penerapan tema arsitektur Islam dengan penekanan pada pemaksimalan nilai *Hablumminal'alam* yaitu kondisi lingkungan sekitar.
2. Penerapan hemat energi pada perancangan bangunan.
3. Kondisi eksisting tapak yang sedikit berkontur, dikelilingi perbukitan, dan berada pada kawasan wisata bahari.
4. Perancangan hotel kelas bintang satu.

